

GWI

Sekelompok Masyarakat Ganggu Pekerja Dilahan Konsesi, TPL Sesalkan Gangguan Operasional di Sektor Aek Nauli

Karmel - SUMUT.GWI.WEB.ID

Jan 30, 2025 - 22:20



SIMALUNGUN-Manajemen PT. Toba Pulp Lestari (TPL) menyesalkan aksi sekelompok orang yang mengatasnamakan masyarakat adat Ompu Umbak Siallagan memasuki kawasan konsesi PT. Toba Pulp Lestari, Tbk (TPL) Sektor Aek Nauli tanpa seizin perusahaan dengan cara menerobos masuk

“Selain memasuki kawasan konsesi PT. Toba Pulp Lestari yang berlokasi di Kompartemen 017 Dolok Parmonangan, Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun dengan cara menerobos masuk Rabu (29/01/2025) sere, aksi tersebut jelas sangat mengganggu aktivitas karyawan

Aksi sekelompok orang yang mengatasnamakan masyarakat adat Ompu Umbak Siallagan yang menerobos masuk ke-kawasan konsesi jelas mengganggu aktivitas karyawan yang sedang menyiapkan lahan untuk penanaman eukaliptus,” ujar Corporate Communication Head PT. Toba Pulp Lestari (TPL), Salomo Sitohang, Kamis (30/01/2025)

Salomo Sitohang menjelaskan, Massa yang diduga turut didampingi oknum LSM lokal tersebut tiba-tiba mendatangi konsesi TPL dengan cara menerobos masuk, dan berteriak meminta pekerja menghentikan aktivitas alat berat yang sedang menyiapkan lahan untuk penanaman eukaliptus yang sudah memasuki daur ke enam,

Sekelompok orang yang mengatasnamakan masyarakat adat Ompu Umbak Siallagan datang secara tiba-tiba dengan cara menerobos masuk dan berteriak meminta pekerja menghentikan aktivitas alat berat yang sedang menyiapkan lahan untuk penanaman eukaliptus di lahan kawasan konsesi PT. Toba Pulp Lestari,

Selama 5 kali daur penanaman, sebelumnya tidak ada gangguan yang dialami perusahaan. Bahkan dalam orasinya, salah seorang oknum masyarakat mengancam akan mencabut tanaman eukaliptus jika perusahaan tetap melakukan penanaman. Demi menghindari hal yang tidak diinginkan dan menjaga keselamatan, petugas sekuriti segera meminta massa tersebut meninggalkan lokasi.

TPL saat ini melakukan aktivitas kegiatan operasional berupa pemanenan dan penanaman di seluruh areal konsesi perusahaan sesuai dengan Rencana Kerja Umum (RKU) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yg telah disetujui pemerintah. Kegiatan operasional ini dilakukan untuk memenuhi pasokan bahan baku pabrik. Sebelum melakukan aktivitas operasional, TPL telah melakukan sosialisasi kepada stakeholders terkait. TPL menjalankan kegiatan operasionalnya secara legal berdasarkan izin yang diperoleh dari pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan bahan baku jangka panjang.

TPL menyesalkan peristiwa tersebut dan meminta apabila ada pihak-pihak yang menyatakan klaim atas area yang menjadi bagian dari konsesi perusahaan, kami mendorong agar menempuh cara-cara damai sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang telah diatur dalam undang-undang. perusahaan mendorong pola-pola kemitraan dengan seluruh elemen masyarakat sehingga kita bisa hidup berdampingan dengan baik seperti yang telah diterapkan oleh TPL bersama KTH di beberapa lokasi di area konsesi nya seperti di Nagahulambu dan Pondok

Buluh, Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun.

Sehubungan dengan gangguan yang dialami perusahaan dalam beberapa waktu terakhir, TPL saat ini tidak dapat melakukan aktivitas penanaman dan pemanenan bahan baku ke pabrik secara optimal dan akibatnya saat ini pabrik berhenti berproduksi selama 5 bulan akibat kekurangan suplai bahan baku kayu.

Perusahaan juga secara proaktif mendukung masyarakat lokal melalui program Community Development (CD)/Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada pengembangan bisnis kewirausahaan desa dan peningkatan sistem pertanian yang berkelanjutan. Beberapa contoh nyata keberhasilan program ini adalah panen cabe dari program tumpang sari (intercrop) dengan tanaman eukaliptus yang diterapkan Kelompok Tani Hutan (KTH) Dolok Parmonangan dan panen ubi kayu oleh KTH Saborang Mulana pada tahun 2024 lalu. Melalui pendekatan ini, masyarakat setempat tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas lahan pertanian, tetapi juga mendapatkan pendampingan untuk mengoptimalkan hasil panen, membuka peluang pasar, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Program ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam memberdayakan komunitas lokal agar lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki keterampilan yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

TPL terus memperkuat pola kemitraan agar masyarakat sekitar merasakan manfaat positif kehadiran perusahaan, TPL juga berkomitmen mengedepankan dialog terbuka untuk solusi damai dengan masyarakat dalam menghadapi setiap tantangan isu sosial tanpa aksi yang dapat merugikan para pihak,"terang Salomo Sitohang.